

NILAI MORAL DALAM TRADISI ROBO-ROBO DI DESA PUNGGUR KAPUAS KECAMATAN SUNGAI KAKAP

Syarifah Shalwa Farisha

IKIP PGRI, Pontianak, Indonesia

*Email: farishashalwa@gmail.com

Abstract: In general, this research is to explain the moral values contained in the robo-robo tradition in Punggur Kapuas Village, Sungai Kakap District. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was carried out through interviews and document study techniques. The tools used for data collection were interview guides and documents. Data analysis uses an interactive data analysis model. The result of this study include moral values related to other human beings, and moral values related to God.

Keywords: moral values, tradition, robo-robo.

1. Pendahuluan

Provinsi Kalimantan Barat memiliki keanekaragaman budaya, adat, dan tradisi yang berbeda-beda, yang tercermin dari tradisi yang dimiliki setiap daerah. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Hamidy, (Ritawati, 2021:18) mengatakan tradisi adalah serangkaian kebiasaan yang diwariskan dari salah satu generasi ke generasi berikutnya hampir meliputi semua kehidupan masyarakat tertentu. Tradisi tersebut terdiri dari tradisi lisan dan tradisi tulisan. Tradisi lisan juga dikenal dengan istilah folklore lisan, yang merupakan adat kebiasaan turun-temurun yang dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu untuk menyampaikan pesan dalam bentuk lisan (bahasa lisan) kepada generasi penerus. Setiap tradisi, baik lisan maupun tulisan, pasti memiliki nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Nilai adalah sesuatu yang sangat dihargai, yang dapat memberikan warna dan jiwa pada tindakan seseorang. Moral adalah prinsip baik dan buruk yang melekat dalam diri seseorang. Menurut Subur (2016: 55) menyatakan bahwa “nilai moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan sang pencipta, sesama dan diri sendiri”. Nilai moral dalam tradisi sering mencerminkan pengalaman hidup pengarangnya, pandangan mereka tentang nilai kebenaran, dan pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nilai moral merupakan sesuatu yang mendasar atau terkandung dalam hati nurani seseorang tentang kebaikan dan keburukan perilaku. Menurut Nurgiyantoro (2015:441), jenis-jenis nilai moral terdiri dari 1) nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri; 2) nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia; 3) nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan. Tentu saja, nilai-nilai tersebut akan terkandung dalam setiap tradisi yang dimiliki oleh berbagai daerah.

Desa Punggur Kapuas yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang beragam. Keanekaragaman tersebut

di dalamnya sangat dihargai. Desa Punggur Kapuas juga dikenal sebagai daerah transmigrasi yang kaya akan ragam budaya. Di antara keberagaman budaya yang ada di Desa Kapuas, terdapat sebuah tradisi lisan yang masih bertahan hingga kini, yaitu tradisi robo-robo.

Dalam zaman modern saat ini, penghargaan terhadap tradisi robo-robo mengalami penurunan terutama di kalangan generasi muda. Kurangnya pengetahuan dan warisan budaya pada generasi muda mengakibatkan mereka tidak memahami tentang tradisi robo-robo. Generasi muda belum memahami manfaat positif dari tradisi robo-robo dan banyak masyarakat yang hanya mengikuti tanpa memahami maknanya.

Dalam pelaksanaannya, tradisi robo-robo memiliki banyak aspek menarik. Tradisi ini merupakan bentuk acara pembacaan doa dan tolak bala yang melibatkan beberapa rangkaian kegiatan yang disiapkan oleh masyarakat setempat. Seperti yang dijelaskan oleh Zulkarnain (2018: 1) bahwa oleh sebagian masyarakat Kabupaten Mempawah, khususnya Orang-orang Mempawah, kata Robo-robo identik dengan pembacaan doa selamat, pembacaan doa agar dijauhi malapetaka, serta napak tilas masuknya Opu Daeng Manambon ke Mempawah.

Tujuan utama dari pelaksanaan tradisi robo-robo adalah untuk membacakan doa selamat dan doa tolak bala, seperti halnya yang dilakukan dalam perjalanan hidup Nadi Muhammad Saw. dalam mengembangkan ajaran Islam serta sebagai bentuk penghormatan dan penganangan atas masuknya Opu Dang Manambon.

Tradisi robo-robo dianggap menarik karena merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan dan masih belum banyak yang mengetahuinya sehingga perlu dikenalkan ke masyarakat. Selain itu, tradisi robo-robo dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan dan mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kemanusiaan.

2. Metodologi

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Sugiyono (2017:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode yang digunakan metode deskriptif, yaitu merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau suatu metode penelitian yang sedang diteliti. Ismawati (2011:11) menjelaskan bahwa dalam metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak dengan cara memberikan deskripsi. Tempat penelitian ini berada di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Data yang digunakan adalah hal-hal yang diketahui oleh informan berupa dokumentasi dan video dokumenter dari pelaksanaan tradisi robo-robo. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripkan atau disalin dalam bentuk teks kemudian dianalisis sesuai nilai-nilai moral yang terdapat di dalam tradisi robo-robo. Sumber data penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai nilai-nilai moral dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumenter. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan kartu data.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diperoleh tiga simpulan terkait nilai moral dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu: 1) nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap. Hasil tersebut berupa: ikhlas, kerja keras dan tanggung jawab. 2)) nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap. Nilai tersebut berupa : pemaaf, kerjasama dan adil. 3)) nilai moral yang

berhubungan dengan Tuhan dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap. Nilai tersebut berupa : bersyukur dan beribadah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, hasilnya berupa :

Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dapat digolongkan menjadi beberapa hal sebagai berikut.

Ikhlas

Ikhlas yang terdapat dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada prosesi berikut.

Ketika ritual buang-buang tersebut dilarungkan ke sungai itu bermakna bahwa kita telah membuang jauh-jauh sifat buruk dan serakah kita yang ingin merusak dan menguasai alam tanpa memikirkan keseimbangan ekosistem di dalamnya. Kita haruslah bersikap ikhlas terhadap baik dan buruknya perilaku selama ini. Sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan alam sudah sepantasnya untuk merawat dan melestarikan lingkungan alam di sekitar kita (Busra, 2023).

Jika sudah selesai langsung kita makan bersama dengan makanan yang kita bawa dari rumah seperti patlau dan ketupat lemak (Asraka, 2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam tradisi robo-robo memiliki nilai ikhlas. Ikhlas terhadap segala perbuatan baik dan buruknya diri kita, kemudian ikhlas dalam memberikan rejeki yang kita miliki kepada orang banyak tanpa adanya kata pamrih. Kita sebagai manusia harus lah memiliki sikap berlapang dada dalam melakukan segala hal agar apa yang kita berikan menjadi sumber pahala bagi diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai ikhlas dari Tradisi robo-robo yang ada di Desa Punggur Kapuas dapat dilihat dari beberapa rangkaian kegiatannya. Ikhlas yang dapat peneliti pahami adalah ketika seseorang dengan lapang dada memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa adanya rasa pamrih. Setiap masyarakat yang mengikuti rangkaian tradisi robo-robo pastinya akan memiliki rasa ikhlas dalam menjalankannya. Setiap orang tidak dipaksakan untuk mengikuti kegiatan tersebut, tetapi berdashalkan keinginan hati.

Kerja Keras

Kerja Keras yang terdapat dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada prosesi berikut.

Kegiatan ini memerlukan berbagai persiapan, masyarakat tanpa lelah membantu jalannya persiapan kegiatan robo-robo (Bapak Busra, 2023).

Biasanya setelah ritual robo-robo ada dilaksanakan juga perlombaan, seperti perlombaan sampan. Anak di kampung ini sering latihan di dekat jembatan Punggur Kapuas (Bapak Asraka, 2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam tradisi robo-robo memiliki nilai kerja keras yaitu dengan bersungguh-sungguh menyumbangkan segala tenaga demi mencapai tujuan seperti dalam menyukseskan kegiatan, memenangkan perlombaan. Saat ingin mencapai suatu tujuan yang baik tentunya kita harus selalu bekerja keras.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai kerja keras dari tradisi robo-robo yang ada di Desa Punggur Kapuas dapat dilihat dari apa yang telah upayakan untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Masyarakat saling bekerja keras untuk mencapai tujuan bersama. Setiap elemen yang berpartisipasi tentunya akan menyumbangkan segala tenaga untuk mendapatkan keberhasilan dalam rangkaian tradisi robo-robo. Di dalam tradisi robo-robo peneliti melihat adanya nilai kerja

keras yang terkandung di dalamnya. Kepanitiaan akan dibentuk agar segalanya dapat terorganisasi dengan baik dan masyarakat dapat melaksanakan tugasnya masing-masing. Begitu pun dengan rangkaian tambahan yang mengedepankan kerja keras di dalamnya.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang terdapat dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada data berikut.

Kemudian masyarakat berkumpul untuk makan saprah bersama yang biasa disebut makan Safar dengan makanan yang telah dibawa dari rumah masing-masing dan yang disediakan oleh panitia (Bapak Busra,2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam tradisi robo-robo memiliki nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab dapat terlihat dari rasa yang ada di dalam diri saat melakukan sesuatu berdasarkan gerakan hati sendiri, bukan atas dasar paksaan orang lain. Saat kita melakukan sesuatu berdasarkan kesadaran dari diri, merasa ada keharusan yang akan dijalankan artinya kita telah memiliki sikap tanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai tanggung jawab dari Tradisi robo-robo yang ada di Desa Punggur Kapuas dapat dilihat dari beberapa rangkaian yang ada dalam tradisi robo-robo. Peneliti melihat adanya nilai tanggung jawab pada saat masyarakat secara sadar dan berdasarkan gerakan hati untuk mengikuti rangkaian tradisi robo-robo. Masyarakat merasa memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menjalankannya dan ketika itu dilakukan bersama-sama maka akan menimbulkan nilai yang lebih baik lagi.

Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dapat digolongkan menjadi beberapa hal sebagai berikut.

Pemaaf

Pemaaf yang terdapat dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada data berikut.

tradisi robo-robo saat ini telah mengalami perkembangan, dulunya hanya digunakan sebagai ritual adat budaya sekrang berkombinasi menjadi objek wisata. Hingga pada saat ini tradisi robo-robo menjadi sarana bagi masyarakat untuk saling bersilaturahmi (Bapak Busra,2023).

Robo-robo ini telah menjadi tradisi yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Pastinya saat robo-robo masyarakat ramai berkumpul, hal itulah yang selalu dirindukan (Bapak Asraka,2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam tradisi robo-robo memiliki nilai pemaaf. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kebersamaan yang terjadi di masyarakat membuat semakin eratnya silaturahmi yang terjadi tentunya akan menimbulkan jiwa dan rasa saling memaafkan yang tidak hanya terjadi saat lebaran saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai pemaaf dari tradisi robo-robo yang ada di Desa Punggur Kapuas dapat dilihat dari beberapa rangkaian yang ada dalam tradisi robo-robo. Peneliti melihat adanya nilai pemaaf pada saat masyarakat saling berkumpul dan bertemu dengan tujuan untuk bersilaturahmi. Tradisi robo-robo mengedepankan kebersamaan untuk seluruh masyarakat yang hadir. Dengan adanya silaturahmi tentunya masyarakat akan saling memaafkan satu sama lain. Sikap pemaaf tidak hanya bisa ditemui pada saat hari raya saja, bahkan setiap hari pun kita bisa saling memaafkan tanpa bertatap muka. Namun, ketika ada kesempatan untuk saling bertemu maka masyarakat akan saling memaafkan dan bersilaturahmi.

Kerjasama

Kerja sama yang terdapat dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada data berikut.

Setelah rangkaianannya selesai selanjutnya panitia dengan acara tambahan lain, biasanya setelah ritual robo-robo ini ada dibuat perlombaan, biasanya lomba sampan. Anak kampung sini sering latihan di dekat jembatan besar Punggur Kapuas (Asraka, 2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam tradisi robo-robo memiliki nilai kerja sama. Kerja sama dapat dilihat pada saat tergabungnya beberapa orang atau kelompok untuk melakukan pekerjaan bersama-sama guna mempermudah kegiatan atau pekerjaan. Segala sesuatu akan terasa mudah jika dikerjakan bersama-sama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat adanya nilai kerja sama yang terkandung di dalam tradisi robo-robo. Segala elemen yang berperan di dalam tradisi robo-robo akan menyatu untuk membentuk kerja sama. Kerja sama dilakukan untuk menyukseskan segala rangkaian kegiatan yang ada. Maka dari itu dibentuklah kepanitiaan agar tugas pokok dan posisi dapat dibagi dengan baik. Kepanitiaan tersebut dibentuk agar setiap masyarakat dapat berperan dan menjadi semakin terarah. Di dalam tradisi robo-robo masyarakat secara langsung maupun tidak langsung akan belajar bagaimana bekerja sama untuk mempermudah suatu pekerjaan.

Adil

Dalam pelaksanaan perlombaan tentu kami sebagai panitia akan menyiapkan juri untuk memperhatikan dan menilai perlombaan (Bapak Busra, 2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam tradisi robo-robo memiliki nilai adil. Adil di sini yaitu tidak adanya pembedaan antara berbagai elemen masyarakat. Setiap orang tentunya berhak mendapatkan hak yang sama sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai adil dari tradisi robo-robo yang ada di Desa Punggur Kapuas dapat dilihat dari kesetaraan yang dijunjung tinggi dalam artian tidak membedakan antar agama, suku, maupun derajat sosial untuk mengikuti tradisi tersebut. Begitu pula dengan adanya perlombaan pada acara tambahan. Di dalam rangkaian tersebut saat menentukan pemenang tentunya panitia mengedepankan unsur keadilan. Keadilan juga sangat dibutuhkan agar setiap masyarakat merasakan hak yang sama dalam menjalani kehidupan. Peneliti melihat bahwa nilai adil telah diterapkan pada saat tradisi robo-robo dan menurut peneliti hal itu sangatlah baik itu dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat.

Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dapat digolongkan menjadi beberapa hal sebagai berikut.

Bersyukur

Bersyukur yang terdapat dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada prosesi berikut.

Karena inti dari semua kegiatan ini adalah ungkapan rasa syukur dengan alam yang melimpah, hasil laut yang banyak dan dijauhkan dari bala bencana. (Bapak Busra, 2023).

Pembacaan selamat atau tolak bala bermakna bahwa di dalam tradisi robo-robo setiap masyarakat diharapkan untuk memanjatkan doa kepada Allah Swt. (Bapak Asraka, 2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam tradisi robo-robo memiliki nilai bersyukur, yaitu dengan segala kegiatan yang ada pastinya dilaksanakan dengan tujuan untuk mensyukuri nikmat dari Allah. Kita harus senantiasa berterimakasih terhadap apa yang Allah berikan baik itu hal baik maupun yang buruk.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dalam tradisi robo-robo yang ada di Desa Punggur Kapuas terdapat nilai bersyukur. Tujuan dilaksanakannya tradisi robo-robo adalah sebagai ungkapan rasa syukur terhadap apa hasil alam dan karunia dari Allah Swt. Dengan diadakannya tradisi robo-robo mengingatkan setiap orang untuk senantiasa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah Swt. Menurut peneliti kegiatan tersebut membuat masyarakat semakin memaknai hidup dengan baik. Masyarakat akan tersadar betapa besarnya karunia yang telah Allah berikan kepada seluruh alam.

Beribadah

Beribadah yang terdapat dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada data berikut.

Acara pertama yang dilakukan iyalah kegiatan doe bersame (Bapak Asraka, 2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam tradisi robo-robo memiliki nilai ibadah yaitu dalam setiap memanjatkan doa kepada Allah artinya kita telah melakukan ibadah. Memohon segala sesuatu dan mensyukurinya adalah bentuk ibadah yang paling dekat dengan kita.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat adanya nilai ibadah di dalam tradisi robo-robo. banyak sekali kegiatan yang dapat disebut dengan ibadah seperti Sholat, Sedekah, berdoa dan lainnya. Berdoa merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah Swt. Tujuan ibadah adalah untuk meminta maupun mensyukuri segala nikmat yang telah didapatkan. Berdoa juga termasuk ke dalam salah satu rangkaian dalam tradisi robo-robo.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka secara umum dapat disimpulkan, nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai moral di dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap” yaitu 1) nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Raya yaitu; a) ikhlas yang dimiliki oleh ritual buang-buang dan makan safar; b) Kerja keras dilihat dari persiapan teknis kegiatan dan acara hiburan atau perlombaan; c) tanggung jawab terlihat pada kegiatan makan safar dan persiapan teknis kegiatan.; 2) nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap yaitu; a) silaturahmi pada seluruh rangkaian kegiatan; b) kerja sama/saling menolong dimiliki oleh perlombaan sampan bidar dan persiapan teknis kegiatan; c) adil terlihat pada rangkaian kegiatan robo-robo.; 3) nilai-nilai moral yang berhubungan dengan tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap yaitu; a) bersyukur dimiliki pada prosesi tepung tawar; b) beribadah terdapat pada pembacaan doa rasul, seluruh rangkaian robo-robo.

SARAN

Penelitian tentang nilai-nilai moral dalam tradisi robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dijadikan acuan bagi banyak pihak. 1) bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penemuan untuk menambahkan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis kebudayaan dalam sebuah tradisi yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra. ; 2) bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta dapat menambah pengetahuan tentang kebudayaan, terkhusus generasi muda agar dapat membantu melestarikan dan memelihara budaya yang ada di Kalimantan Barat. ; 3) bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian yang serupa, dengan menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penelitian relevan. ; 3) Bagi masyarakat Desa Punggur Kapuas, diharapkan agar keaslian sebuah tradisi yang ada di daerah tempat tinggal dapat di lestarikan kepada penerus-penerus serta dapat dijadikan aset kebudayaan.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yaitu bapak M. Anwar Rube'i, M.Pd. dan bapak Hariyadi, M.Pd. yang telah membimbing saya dalam melakukan penelitian ini. Tak lupa pula kepada bapak Muhammad Thamimi, M.Pd. selaku Ketua Prodi PBSI yang telah banyak memberikan kesempatan yang baik kepada saya.

6. Daftar Pustaka

- Ismawati . (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Surakarta*: Yuma Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ritawati, T. Syefriani. Alsantuni, A.S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Koba*. 8 (2) hal 18
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain. (2018). *Sejarah Budaya Robo'-robo'*, Kabupaten Mempawah. Mempawah: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mempawah.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV
- Sumitri, N.W. (2016). *Tradisi Lisan Vera: Jendela Bahasa, Sastra, Budaya Etnis Rongga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia